

---

## PERSEPSI GURU KELAS MENGENAI PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BIREUEN

<sup>1</sup>Ninda Yurasna, <sup>2</sup>Asrul Karim

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim  
email: ninda.yhurana@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim  
email: asrulkarimpgsd@gmail.com

### *Abstrak*

Telah dilakukan penelitian tentang “Persepsi Guru Kelas Mengenai Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 16 Bireuen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru kelas mengenai proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi covid-19 dan faktor faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik sampling purposive. Subjek penelitian adalah 6 orang guru kelas yang terdiri dari guru kelas I sampai guru kelas VI. Instrument penelitian adalah angket terbuka dan lembar wawancara guru dan teknik pengumpulan data yaitu dengan memberikan angket kepada guru, mewawancarai guru dan dokumentasi penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi covid-19 memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka disekolah kini beralih kepada pembelajaran daring, yang membuat siswa merasa kurang nyaman dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dilakukan pada siswa SD dinilai kurang efektif oleh guru. Adapun faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran yaitu adanya Handphone Android, jaringan internet yang stabil dan kuota internet serta pulsa. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat pembelajaran yaitu tidak semua siswa/orang tua siswa mempunyai Handphone Android dan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga guru susah untuk menilai perkembangan siswa yang mengakibatkan belum adanya peningkatan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Persepsi, pembelajaran daring, faktor penghambat dan faktor pendukung.

### 1. PENDAHULUAN

Beberapa orang telah mengamati berbagai pandemi yang membahayakan dunia. Pengamatan melalui tahapan yang sangat sulit karena lawan yang akan dihadapi adalah sebuah virus yang tak terlihat, virus itu adalah COVID-19 coronavirus (Nadeem, 2020). Awalnya diamati di Provinsi Wuhan, Tiongkok, sekarang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Coronavirus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat

menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020). World Health Organization memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020 dalam (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung & Yuliana, 2020).

Diduga COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok virus ini

diduga muncul karena adanya sebuah pasar makanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis hewan hidup maupun sudah mati. Virus ini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan Social Distancing selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Dampak dari adanya COVID-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot dan seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara Daring (Pembelajaran Dalam Jaringan) untuk semua jenjang pendidikan hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020). Pembelajaran daring yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet atau alat penunjang lainnya seperti telepon seluler atau computer. Menurut Riyana (2019:1.14) Pembelajaran Daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Banyak kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran daring karena tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 serta memberi gambaran mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: "Persepsi Guru Kelas mengenai Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Negeri 16 Bireuen". Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) persepsi guru kelas mengenai proses belajar di masa pandemi COVID-19. (2) Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam proses pembelajaran di masa Pandemi COVID-19. (3) Hasil belajar siswa selama pandemi COVID-19.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Triatna (2015:36), persepsi adalah suatu proses yang terjadi dalam diri individu ketika menanggapi lingkungannya melalui proses pemikiran dan perasaan yang kemudian menjadi dasar pertimbangan perilakunya. Dalam prosesnya, setiap individu dapat melakukan pemilihan, pengevaluasian, dan pengorganisasian lingkungannya dan dapat memberikan penilaian yang bersifat positif dan negatif dalam bentuk perilaku tertentu. Sedangkan menurut Walgito (2010:99) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus melalui panca indera yang pada akhirnya menghasilkan persepsi.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Lestari (2013:48), adapun unsur-unsur persepsi meliputi: 1) Seleksi, yang merupakan proses di mana konsumen memilih stimulus yang akan diterima oleh panca inderanya berdasarkan kebutuhan yang dipengaruhi oleh masa lalu dan kebutuhan yang menjadi motivasinya, 2) Organisasi (Pengelompokan) yaitu proses dimana stimulus yang ada menjadi satu kesatuan yang utuh secara menyeluruh. 3) Interpretasi yaitu terjadi ketika seseorang memberikan makna terhadap masukan informasi yang dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu, situasional dan bagaimana informasi tersebut ditampilkan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Menurut Riyana (2019:114) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan

kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016: 12). Pada dasarnya dalam belajar harus melewati proses pembelajaran seperti yang sudah dikemukakan oleh Pane & Darwis dasopang (2017:338) mengenai proses pembelajaran yaitu suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Creswell (dalam Semiawan, 2010: 7) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranag pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian terbatas (Putra, 2013: 44). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Bireuen, penelitian dilakukan pada 6 orang guru kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mngurutkan data ke

dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan maupun berurutan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 16 Bireuen, yang mendapat Akreditasi B oleh Ristekdikti. Sekolah ini merupakan sekolah yang berstatus sekolah negeri. Dipilihnya sekolah ini dalam penelitian yaitu di anggap cocok untuk penulis dalam melakukan penelitian mengenai persepsi guru karena sekolah ini sudah menggunakan model pembelajaran daring dan juga tidak hanya pembelajaran daring, sekolah ini juga menggunakan pembelajaran secara luring mulai dari kelas I sampai kelas VI selama pandemi covid-19. Setelah menyusun Instrument penelitian maka peneliti melakukan penelitian kepada guru kelas I sampai kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 16 Bireuen untuk mengetahui bagaimana persepsi guru kelas mengenai pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yaitu dengan cara membagikan angket terbuka lalu guru kelas mengisi angket tersebut sesuai dengan petunjuk pengisian angket yang sudah di paparkan. Berikut adalah hasil angket terbuka yang sudah dijawab oleh guru kelas I sampai kelas VI yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Hasil Angket Guru kelas I sampai kelas VI**

No	Guru kelas	Hasil Angket				
		Penerapan Proses pembelajaran Daring	Faktor yang mendukung Pembelajaran Daring	Faktor yang menghambat Pembelajaran Daring	Hasil Belajar siswa	Kendala siswa dalam Pembelajaran Daring

1	I (MF)	Guru mengirimkan materi menggunakan aplikasi Whatsapp lalu siswa melakukan pembelajaran, orang tua siswa juga ikut bekerja sama dalam membantu anaknya belajar dirumah.	Adanya Hp Android milik orang tua siswa, komputer dan kuota internet.	Kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya belajar dirumah karena sibuk bekerja.	Belum ada peningkatan hasil belajar yang disebabkan oleh faktor yang menghambat kegiatan belajar siswa dalam belajar	Ada beberapa materi yang memerlukan pembelajaran tatap muka karena kelas I pembelajarannya lebih kepada konsep alam yang nyata dan lumayan sulit dengan metode daring
2	II (YM)	Proses pembelajaran daring disini dibutuhkan bimbingan orang tua dan melalui aplikasi whatsapp milik orang tuanya, materi pembelajarannya dikirimkan langsung oleh guru kelas II dan siswa belajar melalui materi yang sudah dikirimkan oleh guru.	Handphone android dan kuota internet.	Terkadang ada orang tua siswa yang tidak mempunyai Hp Android dan juga orang tua yang tidak sempat membimbing anaknya karena sibuk bekerja, sedangkan siswa kelas rendah seperti kelas II ini belum mahir dalam mengoperasikan Whatsapp.	Belum ada peningkatan hasil belajar selama menggunakan model pembelajaran daring, pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa sesuai dengan intruksi pemerintah.	Tidak semua orang tua siswa mempunyai Hp Android, ada juga yang terkendala kuota yang belum mampu membeli setiap saat karena ada beberapa siswa yang kurang mampu.
3	III (MH)	Pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi Whatsapp yaitu untuk mengirimkan materi dan tugas, sesekali guru kelas III juga mengunjungi anak-anak kerumah yang kebetulan berdekatan	Hp Android dan Laptop	Ada beberapa siswa tidak punya kuota internet jadi pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan.	Ada beberapa siswa yang sudah ada peningkatan dalam pembelajaran karena memang benar-benar mendapat bimbingan dirumah dari orang tua.	Beberapa orang tua siswa yang belum menggunakan Hp Android juga terkendala dengan tidak sanggup membeli kuota internet.

---

dengan sekolah.						
4	IV (YN)	Prosedur pelaksanaannya yaitu setiap siswa harus mempunyai Hp Android dan aplikasi whatsapp jadi guru mengirimkan materi yang ada di buku ke whatsapp para siswa.	Siswa belajar menggunakan aplikasi whatsapp yang ada di Hp android siswa atau bisa juga milik orang tua siswa dan juga laptop.	Kuota terbatas, terkadang masalah jaringan internet dan juga ada beberapa siswa yang tidak mempunyai Hp Android.	Peningkatan hasil belajar masih kurang dengan menggunakan metode daring, pembelajaran seperti ini dianggap lumayan sulit dan tidak efektif.	Ada yang tidak mempunyai Hp dan orang tuanya belum mampu menggunakan Hp Android siswa yang tidak mempunyai Hp ini mengambil sendiri materi sekolah atau orang tuanya yang mengambil kesekolah.
5	V (KR)	Guru mengajar melalui aplikasi Whatsapp, dan mengirimkan materi kepada siswa perminggu untuk dipelajari, adapun	Adanya Hp Android dan Laptop	Tidak semua siswa mempunyai Hp dan ada juga siswa yang tidak peduli dengan pembelajaran.	Belum ada peningkatan hasil belajar siswa karena pembelajaran seperti ini dirasa sulit dipahami oleh siswa. Hasil belajar lebih meningkat pada saat pembelajaran tatap muka.	Kendalanya yaitu siswa yang tidak punya kuota internet dan kuota sering cepat habis dengan pembelajaran daring.
6	VI (ZF)	Guru kelas VI menggunakan dua metode yaitu daring dan luring, pembelajaran daring dilakukan dengan mengirimkan sub materi kepada siswa dan metode daring yaitu selama seminggu sekali guru mengunjungi siswa.	Hp android, laptop dan buku-buku paket pembelajaran yang sudah dibagikan di hari pertama sekolah.	Jaringan internet yang terkadang tidak stabil dan ada beberapa buku yang tidak cukup	Belum ada peningkatan hasil belajar selama menggunakan pembelajaran daring karena siswa kurang memahami belajar dengan sistem daring dan sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka.	Ada beberapa siswa yang tidak mempunyai Hp Android dan juga terkendala kuota yang tidak cukup karena kondisi ekonomi keluarga yang rendah dan banyak siswa yang kurang mampu.

---

Berdasarkan hasil angket terlihat jelas bahwa persepsi guru mengenai proses pembelajaran menggunakan metode daring yaitu guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan mengirimkan materi pembelajaran baik dalam bentuk teks, video ataupun audio kepada siswa, lalu siswa mengirim kembali tugas yang sudah dikerjakan ke grup *Whatsapp*. Melihat keadaan belajar seperti ini guru menilai bahwa pembelajaran daring pada siswa tidak efektif dan terdapat banyak sekali kendala siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu tidak semua siswa ataupun orang tua siswa mempunyai *Handphone Android* juga terkendala jaringan internet yang kurang stabil dan kuota internet yang terbatas, selain kendala juga terdapat faktor penghambat pembelajaran yaitu orang tua siswa yang terkadang tidak sempat membimbing siswa belajar dirumah karena sibuk bekerja.

Dan ada juga faktor yang mendukung guru dalam mengajar yaitu adanya Hp, kuota internet dan bahan ajar digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari persepsi guru yang telah disebutkan di atas maka hasil belajar siswa belum ada peningkatan selama pembelajaran daring karena pembelajaran ini kurang efektif diterapkan pada siswa Sekolah Dasar. Selanjutnya peneliti akan mengupas lebih dalam lagi persepsi guru mengenai pembelajaran daring dengan melakukan wawancara pada setiap guru kelas di SD Negeri 16 Bireuen. Setelah guru mengisi angket yang sudah dibagikan oleh peneliti, maka peneliti melakukan tindakan wawancara kepada setiap guru kelas mulai dari kelas I sampai kelas II hal ini dilakukan oleh peneliti guna menggali lagi persepsi guru secara lebih detail mengenai proses pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi covid-19. Wawancara dilakukan dihari selanjutnya setelah guru mengisi angket terbuka. Kegiatan wawancara ini hanya melibatkan guru kelas saja yang berjumlah 6 orang yang telah ditunjuk sebagai subjek wawancara yaitu: MF, YM, MH, YN, KR, dan ZF. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan subjek wawancara.

Selama pandemi covid-19 ada beberapa faktor penghambat guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode

daring kepada siswa, karena pembelajaran daring ini merupakan sesuatu hal yang baru bagi guru dan siswa jadi guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka mengalami perubahan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa, adapun hambatannya yaitu tidak semua siswa mempunyai *Handphone Android* bahkan ada orang tua siswa yang belum menggunakan *Android*, dan juga keterbatasan kuota internet dan jaringan yang tidak stabil juga menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, jadi guru sulit untuk melakukan penilaian terhadap siswa. Di sisi lain lamanya libur yang telah diterapkan oleh pemerintah membuat anak-anak jenuh dirumah dan ingin ke sekolah dan bermain bersama teman-temannya karena mereka sudah terbiasa belajar dan bermain di sekolah serta berinteraksi dengan teman-temannya. Peserta didik juga sering mengeluhkan karena hanya diberi tugas terus menerus dan bahan belajar, karena mayoritas siswa kurang mengerti jika tidak dijelaskan langsung oleh gurunya di depan kelas. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak-anak Sekolah Dasar dirasa kurang efektif. Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, adapun faktor pendukung diantaranya adalah *Handphone*, laptop, pulsa, kuota internet dan jaringan internet yang stabil dan baik. *Handphone* merupakan faktor pendukung utama dalam pembelajaran karena tanpa adanya *handphone* pembelajaran daring tidak terlaksana. Dan juga kerja sama orang tua juga diperlukan untuk mendongkrak keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui angket dan wawancara tentang hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran daring dimasa covid-19 belum ada peningkatan yang lebih lanjut dalam proses pembelajaran untuk seluruh jenjang kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang di alami siswa serta faktor yang menghambat guru dalam melakukan pembelajaran. Pada pembelajaran daring, peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat membuat pembelajaran yang

menjenuhkan peserta didik, seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan metode daring sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena siswa Sekolah Dasar memerlukan pembelajaran tatap muka dengan disekolah agar bisa lebih memahami pembelajaran, dan guru pun bisa lebih leluasa dalam mendemonstrasikan pembelajaran, terlebih untuk siswa kelas rendah selain mendapat bimbingan dari rumah juga memerlukan bimbingan guru disekolah, jadi hasil belajar siswa lebih meningkat jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru di Sekolah Dasar Negeri 16 Bireuen, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Persepsi guru mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan terkhusus siswa Sekolah Dasar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berubah, dari tatap muka menjadi pembelajaran *Online*. Pembelajaran daring dinilai kurang efektif oleh guru jika dilakukan pada siswa Sekolah Dasar, karena guru merasa belum maksimal memberikan materi kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak tuntas.
- b. Faktor pendukung guru dalam mengajar yaitu adanya *Handphone*, dan bahan ajar serta buku-buku paket yang dibagikan kepada siswa, faktor pendukung itu dimanfaatkan gurusemaksimal mungkin untuk memantau perkembangan siswa. Selain itu juga ada faktor penghambat yaitu belum semua peserta didik mempunyai *Handphone* dan masih banyak orang tua siswa yang tidak sempat membantu anaknya belajar karena sibuk bekerja dan malamnya kelelahan, dengan keadaan seperti itu hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran daring belum ada peningkatan.

- c. Hasil belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 belum ada peningkatan karena setiap harinya peserta didik hanya diberikan tugas dan materi belajar oleh guru bahkan ada juga siswa yang malas mengerjakan tugas. Jadi guru sulit melakukan penilaian, dan proses penilaian yang dilakukan oleh guru masih sama dengan penilaian pembelajaran tatap muka.

Untuk mendongkrak keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran daring hendaknya diperlukan keterlibatan orang tua. Karena keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting selama proses pembelajaran daring dan secara tidak langsung peserta didik dalam pembelajaran dirumah. Tidak hanya keterlibatan orang tua, dalam pembelajaran juga perlu di desain agar terjadi interaksi antara guru dan siswa, tidak hanya sebatas guru mengirimkan tugas dan siswa mengumpulkan tugas.

## 6. REFERENSI

- Baraah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 131-147.
- Bimo Walgito, (2010) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Cepi Triatna, (2015) *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Danial, Endang dan Nanan Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Depdikbud. (1982). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PT
- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung & Yuliana. (2020). Corona virus diseases (COVID-19); sebuah tinjauan literature. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.
- Fatchan, A. *Metode Penelitian Kualitatif. Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Surabaya: Jengjala Pustaka Utama. 2011.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan*

- Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10 (1), 1-18. "Indonesia confirms first cases of coronavirus". *Bangkok Post* (dalam bahasa Inggris). Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 2 Maret. <https://radarbekasi.id/2020/06/04/refleksi-pembelajaran-interaktif-di-rumah-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Kemendikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Kementrian kesehatan. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 3, 1-116.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nadeem, S (2020). *Coronavirus COVID-19 : Available Free Literature Provided by Various Companies, Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the world, March*, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Putra, Nusa.2013. *Metode penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raco, J. R., dan Conny R Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Riyana, C., & Pd, M. (n.d.). *Konsep Pembelajaran Online*. Sriwihajriyah, N. ;, Ruskan, E. L. ;, & Ibrahim, A. (2020). Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang, *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450-499.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Rustiani, R., djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019, October). Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. In *International Conference on Natural and Social Science (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 239-245)
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Umum Quro*, 6(2), 20-35.
- Siahaan, Sudirman. (2002). *Studi Penjagaan tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran di SLTA di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya*. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Tahun ke-8, No. 039, November 2002. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan-Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Suyono Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.